



PEDAGOGIK

Jurnal Pendidikan dan Riset

Vol. 1, No. 1 2023, Hal. 106-111

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI MELALUI METODE *TAMYIZ* PADA SISWA DI SMP NEGERI 1 BANDAR MASILAM

Siti Rohani

SMP Negeri 1 Bandar Masilam

Email: sitirohanibaru1188@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran PAI menggunakan metode *tamyiz* pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bandar Masilam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi deskriptif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi pembelajaran PAI dengan metode *tamyiz* pada siswa di SMP Negeri 1 Bandar Masilam terlaksana dengan baik. Hal ini ditandai oleh 3 aspek, yaitu (1) aspek perencanaan, berupa memasukkan metode *tamyiz* dalam kurikulum dan menjadikannya program unggulan, termasuk pada RPP, Silabus standar pengajaran berbasis metode *tamyiz*, batasan materi *tamyiz*, dan buku pegangan bagi guru; (2) aspek pelaksanaan, berupa pembelajaran berkelompok dan kreativitas pengajaran dari guru guna meningkatkan keterampilan menterjemahkan al-Qur'an pada siswa; dan (3) aspek evaluasi, berupa tindakan evaluatif secara kontiniu dan terstruktur sesuai tujuan pembelajaran. Evaluasi yang dimaksud meliputi evaluasi harian, evaluasi tengah semester, dan evaluasi akhir semester, baik ujian tertulis maupun tes lisan.

Kata Kunci: *Metode Tamyiz, Pembelajaran PAI.*

ABSTRACT

*This study aims to describe the implementation of PAI learning using the *tamyiz* method for class VII students at SMP Negeri 1 Bandar Masilam. This research uses a qualitative approach with a descriptive study method. Collecting data using the method of observation, interviews, and documentation studies. The results of this study concluded that the implementation of PAI learning with the *tamyiz* method for students at SMP Negeri 1 Bandar Masilam was well implemented. This is marked by 3 aspects, namely (1) the planning aspect, in the form of incorporating the *tamyiz* method into the curriculum and making it a flagship program, including lesson plans, syllabus for standard teaching based on the *tamyiz* method, limits on *tamyiz* material, and handbooks for teachers; (2) the implementation aspect, in the form of group learning and teaching creativity from the teacher to improve students'*

skills in translating the Koran; and (3) evaluation aspects, in the form of continuous and structured evaluative actions according to learning objectives. The evaluation in question includes daily evaluations, midterm evaluations, and end of semester evaluations, both written exams and oral tests.

Keywords: Metode Tamyiz, Pembelajaran PAI.

Pendahuluan

Mempelajari PAI (pendidikan agama Islam) terlebih lagi menerjemahkan teks bahasa Arab pada bagian ayat al-Qur'an atau juga hadis nabi saw., dianggap sebagai hal yang sulit dilakukan oleh peserta didik. Hal ini salah satunya dikarenakan seseorang yang akan menerjemahkan teks atau kitab Arab harus memahami dan menguasai ilmu *nahwu* dan *sharaf* agar mampu menerjemahkan dengan baik dan benar (Wildan, 2019). *Nahwu* dan *sharaf* sendiri adalah dua disiplin ilmu yang dapat digunakan sebagai alat sehingga dikenal sebagai ilmu alat untuk dapat menerjemahkan dan memahami al-Qur'an dan al-Hadis dengan benar (El Fauzy, 2018).

Sebagai ilmu alat, *nahwu* dan *sharaf* tumbuh dan berkembang sejak zaman sahabat *tabi'in*. Ilmu *nahwu* pertama kali disusun oleh Abu al-Aswad al-Duali, sedangkan ilmu *sharaf* pertama kali disusun oleh Imam Mu'adz bin Muslim, ulama dari Kufah. Kedua ilmu alat ini kemudian diklaim sebagai acuan dalam penentuan *gramatikal* Arab (*Qawaid*) dan digunakan dalam menerjemahkan teks-teks Arab sehingga hasilnya tepat, sesuai kaidah dan terhindar dari kesalahan dan kerancuan makna (Rosilia, 2022).

Pada umumnya, dalam memahami dan menguasai kedua ilmu tersebut membutuhkan waktu cukup lama. Lamanya waktu belajar juga belum menjadi jaminan seseorang mampu menerjemahkan teks atau kitab Arab secara baik dan benar. Apalagi belum pernah mempelajari ilmu *nahwu* dan *sharaf*. Menurut doktor ilmu tafsir, yang kini menjabat sebagai Rektor Institut ilmu al-Qur'an (IIQ) Jakarta dan sekretaris lajnah penfashih al-Qur'an kementerian Agama RI, yaitu Ahsin Sakho Muhammad, kendala yang selama ini dihadapi santri adalah sulitnya memformulasikan teori *nahwu* dan *sharaf*, dengan cara pembelajaran yang mudah, karena *nahwu* dan *sharaf* terlanjut dipersepsikan sebagai pelajaran yang sulit. Kendala tersebut dapat diatasi salah satunya dengan memperbaiki metode pembelajaran *nahwu* dan *sharaf* yang digunakan, agar tercipta pembelajaran yang lebih efektif dan efisien (Ilmi, 2021).

Sementara, tantangan terbesar dalam pembelajaran PAI khususnya yang ada teks berbahasa Arab dalam dunia pendidikan kini bukan dari faktor luar (*eksternal*), akan tetapi dari diri atau dalam (*internal*). Sebelum belajar bahasa Arab, secara psikologis seorang siswa sudah mengklaim bahwa bahasa Arab adalah bahasa yang sulit dipelajari, jadi mereka sudah *negative thinking* terlebih dahulu. Hal tersebut membuat siswa tidak semangat, lesu, malas, bahkan tidak ada niat sama sekali. Maka dari itu, hakikatnya pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing, termasuk di dalamnya *nahwu* dan *sharaf*, keberhasilannya tidak sekedar bertumpu pada kurikulum, tetapi model dan metode pengajarannya menjadi hal yang penting ketika siswa merasa sulit untuk mengikuti pembelajaran (Zainuddin, 2021).

Pembelajaran PAI akan menjadi mudah bila mengetahui metode yang tepat untuk mempelajarinya. Kendala yang dihadapi ketika belajar PAI dan budi pekerti mulai dari waktu, lingkungan, pengembangan minat hingga metode pembelajaran PAI. Pada proses pembelajaran PAI, metode memiliki peran yang penting dalam indikator keberhasilan penguasaan bahasa Arab. Metode yang digunakan untuk pembelajaran PAI menempati peranan setelah tujuan pembelajaran (Ansharullah, *et.al.*, 2021).

Proses mencapai suatu tujuan pembelajaran tidak lepas dari penggunaan metode yang sesuai, pemilihan suatu metode harus disesuaikan dengan tujuan maupun faktor-faktor lain yang dijadikan sebagai sistem KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) (Jaladri & Syafi'a, 2019). Karena antara metode pembelajaran dan tujuan pembelajaran mengandung relevansi yang ideal dan operasional dalam proses pengajaran (Himam & Raswan, 2017). Suatu metode dikatakan baik apabila dapat mencapai tujuan yang dimaksud. Keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran PAI ditentukan metode yang digunakan (Qudsi & Anugrah, 2021).

Metode secara bahasa berarti 'cara'. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, metode berarti cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki (Mukhroji, 2014). Dalam istilah Arab kata metode diartikan dengan (*al-Tariqah*). Dalam hal metode ini, tidak dapat dikatakan mana yang paling baik karena setiap metode mempunyai landasan-landasan teoritis dan empiris. Secara skeptis bisa dikatakan bahwa tampaknya semua metode ada baiknya (Muna, 2018). Pada kenyataannya, hingga saat ini, tidak ada metode (yang paling kuno sekalipun) yang mati atau ditinggalkan sama sekali, dan tidak ada pula metode yang paling dominan sepanjang waktu atau di semua tempat.

Metode Penelitian

Penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif (Assingkily, 2021). Dalam penelitian ini, peneliti terlibat dalam situasi dan *setting* fenomenanya yang diteliti. Peneliti diharapkan selalu memusatkan perhatian pada kenyataan atau kejadian dalam konteks yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, peneliti melaksanakan kegiatan penelitian secara objektif terhadap kenyataan subjektif yang diteliti. Dalam hal ini, subjektifitas berlaku terhadap kenyataan yang diteliti, dalam arti kenyataan tersebut dilihat dari sudut mereka yang diteliti (Darmalaksana, 2017).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dan kejadian yang diteliti. Sehingga memudahkan penulis untuk mendapatkan data yang objektif dalam rangka mengetahui proses pembelajaran, perencanaan, dan evaluasi pembelajaran PAI dengan Metode *Tamyiz* pada siswa di SMP Negeri 1 Bandar Masilam. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang objeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada kelompok masyarakat. Sehingga penelitian ini juga bisa disebut penelitian kasus atau studi kasus (*case study*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif (Hasanah, 2017).

Hasil dan Pembahasan

Setelah melakukan proses penelitian dan memperoleh data di lapangan dengan berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan, mulai dari data yang umum hingga data yang spesifik. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis secara tajam dan kritis dengan harapan dapat memperoleh data yang *valid*. Secara berurutan akan disajikan data-data yang mengacu kepada rumusan masalah. Data yang akan digali adalah data tentang Implementasi Pembelajaran PAI Dengan Metode *Tamyiz* pada Siswa di SMP Negeri 1 Bandar Masilam.

Sesuai dengan rumusan masalah, maka data-data yang telah diperoleh dari lapangan akan disajikan sebagai berikut:

Proses Pembelajaran PAI dengan Metode Tamyiz di SMP Negeri 1 Bandar Masilam

SMP Negeri 1 Bandar Masilam telah menerapkan metode *Tamyiz* selama 2 tahun. Dalam kurun waktu 2 tahun ini metode *Tamyiz* diterapkan untuk kelas VII, VIII dan IX atau kelas tinggi. Pihak sekolah selalu memperhatikan proses pembelajaran dan hasil yang telah dicapai oleh peserta didik.

Salah satu hal yang diperhatikan dari penerapan metode *Tamyiz* di SMP Negeri 1 Bandar Masilam adalah dengan membagi kelompok-kelompok kecil dalam pembelajaran *Tamyiz*. Hal itu diterapkan untuk mengefisiensi waktu pembelajaran yang cukup singkat, yaitu 1 x 35 menit dalam setiap pertemuan sehingga dibagi antara kelompok.

Dalam pembagian kelompok diharapkan dapat membuat siswa lebih ekspresif dalam menyanyikan materi dan unjuk kemampuan menterjemah ayat Al-Qur'an satu-persatu. Penjelasan tentang pembagian kelompok dari Kepala Sekolah adalah sebagai berikut: "*Pembagian kelompok dilakukan agar pembelajaran berjalan lebih efektif. Dalam pembelajaran, ada saat peserta didik unjuk keterampilan satu per satu. Dengan waktu yang terbatas, unjuk keterampilan akan kurang maksimal jika jumlah anggota kelompok terlalu banyak*".

Perencanaan Pembelajaran Metode Tamyiz di SMP Negeri 1 Bandar Masilam

Metode *tamyiz* adalah formulasi teori *nahwu shorof Quantum* yang bisa mengantarkan siswa dan siapapun yang bisa membaca Al-Qur'an menjadi pintar terjemah Al-Qur'an dan kitab kuning. Metode *Tamyiz* masih jarang diterapkan di sekolah lain, untuk itu kepala Sekolah SMP Negeri 1 Bandar Masilam menerapkan metode ini tahun 2021.

Dalam menerapkan metode *Tamyiz*, ada tiga hal yang perlu diperhatikan, yaitu perencanaan metode *Tamyiz*, proses pembelajaran metode *Tamyiz*, dan evaluasi metode *Tamyiz*. Perencanaan metode *Tamyiz* di SMP Negeri 1 Bandar Masilam disusun oleh pengajar-pengajar *Tamyiz* yang terbentuk dalam organisasi dengan membuat program belajar mengajar metode *Tamyiz* yang menyenangkan.

Metode *Tamyiz* diterapkan di SMP Negeri 1 Bandar Masilam dengan tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan menterjemahkan Al-Qur'an untuk bisa memahami isi kandungan Al-Qur'an. Hal ini dapat diperjelas dengan pernyataan Bapak Hamdani, S.Pd selaku kepala Sekolah SMP Negeri 1 Bandar Masilam sebagai berikut:

"Program unggulan Sekolah SMP Negeri 1 Bandar Masilam adalah pembelajaran Al Qur'an. Pada awalnya program ini hanya terfokus pada peningkatan kualitas bacaan dan hafalan. Untuk melengkapi kemampuan peserta didik dalam penguasaan Al Qur'an ini, maka diterapkanlah metode Tamyiz, dengan harapan peserta didik memiliki kompetensi yang lebih banyak dalam penguasaan Al Qur'an, yaitu bacaan, hafalan, dan terjemah".

Khusus tentang terjemah, tentu kita berharap dengan kemampuan menterjemah Al Qur'an, peserta didik akan lebih dapat memahami, menghayati, mengamalkan, dan mendakwahkan Al Qur'an dalam kehidupan mereka. Hal ini akan terjadi bila peserta didik mampu memahami makna dasar atau terjemah dari al-Qur'an.

Proses Pembelajaran Metode Tamyiz di SMP Negeri 1 Bandar Masilam

SMP Negeri 1 Bandar Masilam telah menerapkan metode *Tamyiz* selama 2 tahun. Dalam kurun waktu 2 tahun ini, metode *Tamyiz* diterapkan untuk kelas 7, 8 dan 9 atau kelas tinggi. Pihak sekolah selalu memperhatikan proses pembelajaran dan

hasil yang telah dicapai oleh peserta didik.

Salah satu hal yang diperhatikan dari penerapan metode *Tamyiz* di Sekolah SMP Negeri 1 Bandar Masilam adalah dengan membagi kelompok-kelompok kecil dalam pembelajaran *Tamyiz*. Hal itu diterapkan untuk mengefisiensi waktu pembelajaran yang cukup singkat yaitu 1 x 35 menit dalam setiap pertemuan sehingga dibagi menjadi kelompok masing-masing di kelas 7, 8, dan 9. Dalam pembagian kelompok diharapkan dapat membuat siswa lebih ekspresif dalam menyanyikan materi dan unjuk kemampuan menterjemah ayat Al-Qur'an satu per satu.

Evaluasi Metode *Tamyiz* di SMP Negeri 1 Bandar Masilam

Untuk mengukur sejauh mana kemampuan atau keterampilan siswa dalam menterjemah Al-Qur'an, maka dalam metode *Tamyiz* perlu adanya evaluasi. Evaluasi yang digunakan dalam metode *Tamyiz* adalah evaluasi bentuk tes yang diberikan kepada siswa. Tes dapat diartikan sebagai seperangkat pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi dalam butir pertanyaan atau tugas yang memiliki ketentuan jawaban yang benar.

Tes yang dilakukan guru *Tamyiz* di SMP Negeri 1 Bandar Masilam adalah tes tertulis dan tes lisan. Dalam melakukan evaluasi, guru *Tamyiz* mempersiapkan siswa agar dapat melaksanakan evaluasi *Tamyiz* dengan baik. Evaluasi *Tamyiz* dikategorikan dalam tiga hal, yaitu evaluasi harian, evaluasi tengah semester, dan evaluasi akhir semester. Hasil evaluasi ketiganya dikalkulasi menjadi nilai akhir yang kemudian nilai akhir tersebut dicantumkan dalam rapor siswa.

Ustadzah Legini menyatakan bahwa:

*"Evaluasi harian harusnya dilakukan setiap hari namun kami melihat situasi dan kondisi pada saat pembelajaran karna waktu pembelajaran juga terbatas. Untuk memberikan evaluasi *Tamyiz* harian, kami melakukan dengan tes secara lisan yaitu menguji kemampuan masing-masing anak di akhir pembelajaran"*.

Berdasarkan kutipan wawancara dan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa tes atau evaluasi metode *tamyiz* dilakukan secara rutin dan berkala oleh pihak sekolah, mulai dari evaluasi harian, pertengahan semester, hingga akhir semester. Adapun bentuk ujian atau evaluasi yang diberikan, yaitu ujian tertulis dan ujian lisan.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang diperoleh kesimpulan bahwa implementasi pembelajaran PAI dengan metode *tamyiz* pada siswa di SMP Negeri 1 Bandar Masilam terlaksana dengan baik. Hal ini ditandai oleh 3 aspek, yaitu (1) aspek perencanaan, berupa memasukkan metode *tamyiz* dalam kurikulum dan menjadikannya program unggulan, termasuk pada RPP, Silabus standar pengajaran berbasis metode *tamyiz*, batasan materi *tamyiz*, dan buku pegangan bagi guru; (2) aspek pelaksanaan, berupa pembelajaran berkelompok dan kreativitas pengajaran dari guru guna meningkatkan keterampilan menterjemahkan al-Qur'an pada siswa; dan (3) aspek evaluasi, berupa tindakan evaluatif secara kontiniu dan terstruktur sesuai tujuan pembelajaran. Evaluasi yang dimaksud meliputi evaluasi harian, evaluasi tengah semester, dan evaluasi akhir semester, baik ujian tertulis maupun tes lisan.

Daftar Pustaka

Ansharullah, M., Sholeh, M. M. A., & Farhan, M. (2021). "Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Metode *Tamyiz* di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang"

- Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humaniora.*
<http://lppm-unissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/kimuhum/article/view/8260>.
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Darmalaksana, W. (2017). "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan" *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 6(1), 1-6. <https://digilib.uinsgd.ac.id/32855/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif.pdf>.
- El Fauzy, H. I. (2018). "Andragogi Pembelajaran Bahasa Arab Metode Tamyiz dalam Perspektif Pendidikan Non Formal" *International Conference of Students on Arabic Language*, 2(1). <http://prosiding.arab-um.com/index.php/semnasbama/article/view/188>.
- Hasanah, H. (2017). "Teknik-teknik Observasi: Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial" *At-Taqaddum*, 8(1). <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.
- Himam, M. W., & Raswan, R. (2017). "Tamyiz: Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Qur'an" *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 6(1), 18-28. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/laa/article/view/14389>.
- Ilmi, N. F. (2021). "Metode Tamyiz untuk Pembelajaran Nahwu dan Sharaf pada Al-Qur'an" *International Conference of Students on Arabic Language*, 5(1), 542-552. <http://prosiding.arab-um.com/index.php/semnasbama/article/view/806>.
- Jaladri, K., & Syafi'a, I. (2019). "Penerapan Metode Tamyiz dalam Pembelajaran Bahasa Arab di PPTQ-TD Tarbiyatul Ummah Sukoharjo 2015-2016" *Thulabuna*, 1(1). <https://jurnal.stimsurakarta.ac.id/index.php/thulabuna/article/view/40>.
- Mukhroji, M. (2014). "Metode Tamyiz: Sebuah Formulasi Teori Nahwu Shorof Quantum" *Jurnal Kependidikan*, 2(1), 161-184. <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/547>.
- Muna, W. (2018). "Akselesari Pemahaman Materi Sharaf Melalui Metode Tamyiz Berbasis Peragaan pada Mahasiswa IAIN Kendari" *Al-Izzah: Jurnal Hasil-hasil Penelitian*, 12(2), 166-181. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/al-izzah/article/view/647>.
- Qudsi, A. H., & Anugrah, D. (2021). "Penerapan Metode Tamyiz (Cara Asyik Belajar Bahasa Arab) untuk Anak" *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(45), 1-5. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/752>.
- Rosilia, S. (2022). "Penerapan Metode Tamyiz dalam Menerjemahkan Teks Bahasa Arab di MTs Al-Falah Gorontalo" *Al-Kilmah*, 1(1), 19-34. <https://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/AL-KILMAH/article/view/86>.
- Wildan, K. (2019). "Implementasi Metode Tamyiz dalam Pembelajaran Baca Kitab Kuning" *Al-Wijdan: Journal of Islamic Education Studies*, 4(1), 91-105. <http://www.ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/alwijdan/article/view/301>.
- Zainuddin, M. (2021). "Pembelajaran dengan Metode Tamyiz Sebagai Alternative Pembelajaran Bahasa Arab" *Sanaamul Qur'an*, 2(2). <https://jurnal.stimsurakarta.ac.id/index.php/sanaamul-quran/article/view/22>.